

BAB V PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Film Megan menunjukkan anak yang mengalami *intimacy disorder*. *Intimacy disorder* yang disebabkan oleh adanya ketidak efektifan orang tua dalam menjalankan perannya. Anak yang mengalami *intimacy disorder* yang diperankan oleh Cady memiliki beberapa tanda diantaranya sulit untuk melakukan interaksi, memiliki rasa takut dan cemas yang berlebih, tidak tertarik terhadap keramaian dan memiliki rasa posesif terhadap apa yang dia miliki. Penggambaran yang ada pada film ini menunjukkan kepada para pembaca dan penonton bahwa peran orang tua dalam keluarga adalah untuk membangun kelekatan.

Melalui hasil penelitian yang telah dikerjakan oleh peneliti dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, terdapat adanya makna dari tanda dari film Megan. Anak yang mengalami *intimacy disorder*, anak yang tidak mampu untuk menjalankan interaksi terhadap sosial adalah bentuk representasi *intimacy disorder* dalam film Megan.

Pesan yang disampaikan dalam film bahwa *intimacy disorder* memiliki faktor utama penyebab yaitu kurangnya keharmonisan, dan memiliki tanda-tanda diantaranya cenderung menghindari interaksi terhadap orang lain, memiliki rasa cemas yang berlebih, dan rasa posesif atas apa yang dimiliki.

5.2 SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap film Megan peneliti ingin menyampaikan saran untuk dijadikan evaluasi kedepannya sebagai berikut:

5.2.1 SARAN PRAKTIS

Penelitian ini dikerjakan dengan harapan penelitian ini bisa menjadikan masyarakat lebih mengerti dalam pembentukan karakter anak dan dampak terhadap anak jika komunikasi interaksi didalam keluarga tidak berjalan dengan baik. Anak yang berani berinteraksi dengan lingkungannya, serta peneliti berharap hasil dari penelitian ini bisa menjadi dorongan bagi masyarakat agar tidak mengabaikan bagaimana pentingnya interaksi dalam keluarga dalam membentuk kecerdasan didalamnya.

5.2.2 SARAN AKADEMIS

Saran akademis yang ingin disampaikan peneliti yaitu peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya dengan penggunaan objek dan pembahasan yang sama. Selain itu peneliti berharap pihak akademis mampu mendalami sebuah media dalam menyajikan teks yang berhubungan dengan intimacy disorder yang akan ditampilkan melalui media massa dan juga bisa menambah aspek perspektif yang didapatkan dari penonton sehingga pesan dari film tersebut dapat disampaikan dengan tepat.